

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keinginan yang tidak sesuai dengan kenyataan dapat menimbulkan berbagai masalah. Untuk menyelesaikan masalah ini, diperlukan penelitian yang mendalam terlebih dahulu. Menurut M, ali, & M (2018:3) penelitian adalah kegiatan investigasi ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang dilakukan melalui metode ilmiah. Masalah-masalah tersebut dapat muncul dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran yang melibatkan berbagai aktivitas, termasuk observasi, membaca, meniru, eksperimen, mendengarkan, dan mengikuti petunjuk tertentu. Proses belajar ini bersifat aktif, melibatkan perubahan perilaku yang adaptif, serta merupakan respons terhadap berbagai situasi yang dihadapi individu. Tujuan dari belajar adalah untuk mencapai hasil tertentu melalui tindakan yang dilakukan berdasarkan pengalaman, sambil terus-menerus melakukan pengamatan dan pemahaman mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Dalam ranah pendidikan, khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis telah menjadi bagian dari kurikulum sejak tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Meskipun telah diajarkan secara bertahap, banyak siswa masih menghadapi kesulitan dalam aspek menulis. Hal ini terlihat dari rendahnya kualitas keterampilan menulis siswa, terutama dalam menyusun teks berita. Sering kali, siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan dan dalam mematuhi kaidah penulisan yang tepat. Tarigan (2018:34) menegaskan bahwa keterampilan menulis siswa masih belum optimal, dengan banyak siswa yang belum dapat menyampaikan gagasan mereka secara efektif baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Penting sekali untuk mengajarkan keterampilan menulis kepada siswa sejak dini, karena keterampilan menulis mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan intelektual dan tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar yang dialami siswa dalam tuntutan dunia pendidikan. Salah satu tugas sastra yaitu menulis berita. Menulis berita yaitu informasi atau penjelasan menyentuh peristiwa

ataupun kejadian terkini. berita adalah tentang merepresentasikan suatu objek atau sesuatu seolah-olah objek tersebut ada di hadapan mata pembaca. Selanjutnya poin penyusunan berita adalah buat menumbuhkan arah komunikasi dan produktivitas. Saat menulis teks berita, siswa perlu memperhatikan susunan kalimat, memeriksa kebenaran ejaan, memahami inti peristiwa yang diberitakan, dan menuliskannya ke dalam teks berita. Saat menulis berita, menyusun pesan yang baik membutuhkan ketelitian, koherensi, dan logika antara kalimat dan paragraf.

Permasalahan siswa tidak mampu menulis pesan itu adalah masalah pengajaran yang harus diatasi oleh guru. Sebagai pendidik, guru bukanlah satu-satunya sumber daya perangkat belajar bergantung penguasaan audio dan bahan. Namun keberhasilan akademik dapat dicapai melalui memperkenalkan bersama inovatif model pembelajaran yang berbeda perlu kreatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk bahan dari penciptaan pesan agar peserta didik termotivasi dengan bersemangat dalam proses belajar. Pilihlah satu-satunya model pembelajaran menciptakan kondisi belajar, tetapi juga langkah-langkah matang yang berkaitan serentak dengan aktivitas menulis teks berita.

Menurut pandangan Islam, adapaun tentang berita terdapat dala surah An-Nur ayat 11 :

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم  
بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ مَا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ  
وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ

SUMATERA UTARA MEDAN

Artinya: “Sesungguhnya, orang-orang yang menyebarkan berita palsu itu berasal dari golonganmu sendiri. Janganlah kamu berpikir bahwa berita palsu itu buruk bagi kamu, sebenarnya itu justru baik bagi kamu. Setiap individu dari mereka akan menerima balasan atas dosa yang telah diperbuatnya. Dan bagi siapa saja di antara mereka yang berperan paling besar dalam menyebarkan berita palsu tersebut, akan ada azab yang besar baginya.”

Hadis di atas menjelaskan tentang kedustaan tentang menyebarkan sebuah berita yang tidak fakta (hoaks), sesungguhnya, berita adalah laporan paling cepat

mengenai fakta atau gagasan terbaru yang menarik, tepat, atau penting bagi mayoritas masyarakat. Jika berita tersebut tidak fakta akan sampai mulut ke mulut yang salah akan berita tersebut dan itu tidak dibenarkan bahkan dosa bagi sebuah pendusta (menyebarkan berita kebohongan) alangkah baiknya jika berita yang disebarkan adalah berita kebenaran jadi tidak ada salah paham dengan berita tersebut.

Rendahnya keterampilan menulis teks berita di kalangan siswa sejalan dengan masalah yang teridentifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Rahmat Islamiyah Medan. Berdasarkan wawancara dengan Dina Amelia, S.Pd., seorang guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut, keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI masih sangat rendah. Hal ini tercermin dari hasil ujian tengah semester yang mencakup tes esai menulis teks berita, di mana hanya 40% siswa dari kelas XI IPA dan IPS yang mencapai ketuntasan. Sebagai perbandingan, KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75.

Model pembelajaran yang efektif adalah dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, sehingga mereka dapat berkolaborasi dan mempersiapkan diri dengan lebih baik, contohnya melalui pemberian penghargaan sebelumnya. Selain itu, model pembelajaran ini siap membentuk siswa melalui aktivitas menulis serta memberikan dorongan dan apresiasi penutup pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan untuk mempelajarinya adalah model pembelajaran P2RE. Dengan demikian, peneliti berencana untuk menerapkan model ini dalam proses penyusunan berita. Model pembelajaran P2RE melibatkan empat tahap utama: persiapan, pengorganisasian, refleksi, dan evaluasi. Dengan menerapkan model ini, diharapkan siswa mampu memajukan kemampuannya dalam menulis artikel berita dimana pun, sebab penulisan artikel berita dilakukan secara berkelompok di bawah bimbingan guru, maka beban siswa pun berkurang. Agar siswa tidak membuang waktu saat menulis, hasil penulisan beritanya dapat diumumkan dan guru dapat memberikan penghargaan.

Mengenai teks berita, menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2008:186) berita adalah cerita atau penjelasan mengenai peristiwa atau kejadian terkini'. Kejadian lain di Suhandang (2019:33) berita merupakan laporan

notifikasi tentang segala kejadian terkini yang menarik perhatian banyak orang. Bertentangan dengan apa yang dikatakan Suhandan dan KBBI edisi ke-4. Menurut Sukirno (2022:2) berita adalah artikel suatu pendapat, atau pendapat, gagasan, atau sudut pandang seorang pengarang suatu bentuk tertulis yang mengungkapkan hal-hal sebagai berikut, materi yang dapat dituangkan dalam suatu pemberitaan mencakup berbagai bidang keilmuan baik di bidang ekonomi, kemasyarakatan, politik, pertanian, olah raga, dan lain-lain. Berita sebagai publikasi opini ada dua jenis. manfaatnya: pertama, bagi penulis, yaitu sebagai penyalur pendapat dan pemikiran tentang masalah yang sedang dibahas; lalu bagi pembaca adalah meluaskan wawasan, pengetahuan, menguatkan pemahaman, referensi atau untuk dijadikan rujukan.

Penerapan model P2RE dapat meningkatkan motivasi siswa dalam membuat berita karena mereka dapat membuat berita berdasarkan idenya sendiri dan berkolaborasi dengan teman lain untuk membuat berita secara berkelompok.

Selanjutnya, observasi terhadap model pembelajaran P2RE dalam keterampilan menulis teks berita didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Kriswibowo, Priyadi, and Salem (2016:1–18). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa keterampilan menulis berita siswa meningkat setelah penerapan model inkuiri kelompok, yang berdampak positif pada kemampuan siswa dalam menulis artikel berita. Setelah menggunakan model inkuiri kelompok, kemampuan siswa dalam menulis artikel berita meningkat. Hal ini dibuktikan dengan dilaksanakan siklus I, 56% siswa mempelajari investigasi kelompok berita secara tuntas yang tuntas, meningkat 46% dibandingkan siklus sebelumnya. Pada akhirnya angka ketuntasan siswa setelah siklus II mencapai.

Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada model pembelajaran yang diterapkan. Penelitian sebelumnya menggunakan model pembelajaran investigasi, sementara penelitian ini menerapkan model pembelajaran P2RE, yang menawarkan pendekatan berbeda dalam proses pengajaran. Selain itu, studi sebelumnya mengadopsi metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini memilih pendekatan kuasi eksperimen untuk mengevaluasi hasil. Dalam hal analisis data, penelitian ini menggunakan teknik uji deskriptif untuk

mendapatkan gambaran umum dan uji *paired sample t-test* untuk mengukur perubahan signifikan dalam variabel yang diteliti.

Populasi siswa SMA Rahmat Islamiyah Medan berjumlah 54 siswa, dan guru menjelaskan siswa yang tuntas hanya 22 siswa atau 40% dan siswa tidak tuntas 32 siswa atau 60% dari seluruh siswa SMA Rahmat Islamiyah tersebut.

Hasil ujian tengah semester menunjukkan bahwa dari total 54 siswa yang mengikuti tes esai menulis teks berita, hanya 22 siswa yang berhasil meraih nilai tertinggi, yaitu 20 poin. Menurut Bu Dina, rendahnya keterampilan menulis siswa di kelas XI disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kesulitan siswa dalam menemukan sumber dan ide untuk teks berita, motivasi belajar yang rendah, dan kurangnya pemahaman guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, khususnya dalam materi penulisan teks berita. Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman dan meningkatkan minat siswa dalam menulis teks berita. Model pembelajaran P2RE dianggap sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran P2RE Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XI SMA Rahmat Islamiyah Medan”

### **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, batasan masalahnya adalah Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) Pada Siswa Kelas XI SMA Rahmat Islamiyah Medan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Merujuk pada batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam studi ini adalah:

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran P2RE terhadap keterampilan menulis teks berita siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Rahmat Islamiyah Medan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran P2RE terhadap keterampilan menulis teks berita siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Rahmat Islamiyah Medan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitiannya yaitu:

- a. Bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, sebagai salah satu model pembelajaran dalam mengajarkan materi teks berita. Serta menjadikan proses belajar lebih menarik dan dinamis. Hasil penelitian dapat digunakan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai bahan baru untuk model pembelajaran yang bisa diterapkan pendidik untuk siswa.
- b. Bagi siswa, sebagai solusi dalam memahami suatu teks berita diharapkan dapat memanfaatkan dan mengaplikasikan model pembelajaran P2RE dalam berbagai aspek kompetensi bahasa, terutama dalam kegiatan menulis.
- c. Bagi penulis, sebagai salah satu referensi saat mengajar di sekolah dan lebih menambah wawasan serta pengetahuan mengenai teks berita.